

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki berbagai macam suku, agama, budaya dan adat istiadat. Setiap suku masih mempertahankan keaslian adat istiadat, tradisi dan kebudayaannya. Keaslian budaya beberapa daerah yang masih dipertahankan menjadi salah satu aspek Indonesia terlihat menarik. Budaya atau kultur merupakan suatu cara hidup dalam sekelompok orang yang kemudian berkembang dan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Budaya dan komunikasi merupakan satu-kesatuan, tidak dapat dipisahkan. Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan komunikasi juga mewariskan budaya.

Manusia adalah makhluk budaya memiliki maksud bahwa manusia yang menciptakan budaya dan budaya yang memberikan arah dalam hidup dan tingkah laku manusia. Kebudayaan adalah hasil dari pikiran manusia yang kemudian mengakibatkan terciptanya kegiatan lalu dikembangkan dan menciptakan suatu karya. Kebudayaan memiliki makna yang beragam, kebudayaan didefinisikan sebagai hasil kegiatan dan ide-ide manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat.

Setiap daerah tentu memiliki kebudayaan masing-masing salah satunya adalah Kabupaten Kubu Raya. Kabupaten Kubu Raya memiliki enam etnis yakni Melayu, Dayak, Bugis, Jawa, Madura, dan Tionghoa. Kabupaten Kubu Raya ini terdiri dari 9 daerah kecamatan, berdasarkan UU No. 35 Tahun 2007 yakni Batu Ampar, Terentang, Kubu, Teluk Pakedai, Sungai Ambawang, dan Kuala Mandor B. Enam etnis tersebut tersebar luas ke setiap kecamatan dan setiap etnis memiliki kebudayaan yang menarik.

Desa Kuala Mandor A adalah salah satu desa di Kecamatan Kuala Mandor B yang dikelilingi oleh perkebunan karet dan sawit. Daerah ini dimayoritasi suku Madura. Suku Madura di Desa Kuala Mandor ini memiliki

tradisi yang sama dengan suku Madura di daerah lain yakni tradisi *toron tana*, namun prosesi tradisi *toron tana* di Desa Kuala Mandor sedikit berbeda dengan daerah lain dan penelitian tentang *toron tana* belum pernah dilakukan di dua Desa Kuala Mandor ini. Hal tersebut dijadikan alasan penulis memilih Desa Kuala Mandor sebagai lokasi penelitian. Penulis memilih dua Desa tersebut agar cakupan penelitian lebih luas.

Suku Madura memiliki berbagai tradisi yang masih dipertahankan bahkan terdapat tradisi yang sudah mengalami perubahan. Tradisi merupakan salah satu sarana bagi manusia menyampaikan komunikasi dalam bentuk nonverbal. Komunikasi nonverbal terwujud dalam tanda-tanda yang terdapat di dalam tradisi. Tanda merupakan sesuatu yang mewakili hal lain selain dirinya sendiri. Tanda yang ditimbulkan oleh manusia dapat dibagi menjadi tanda yang bersifat verbal dan nonverbal (Sobur 2013:122). Tanda yang bersifat verbal ialah tanda-tanda yang dihasilkan oleh alat bicara, sedangkan tanda yang bersifat nonverbal dapat berupa: (1) tanda yang menggunakan anggota badan, lalu diikuti oleh lambang, (2) suara, (3) tanda yang diciptakan oleh manusia untuk menghemat waktu, tenaga, dan menjaga kerahasiaan, (4) benda-benda yang bermakna kultural dan ritual. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Nonverbal juga bisa berupa lambang-lambang atau simbol seperti gesture, warna, mimik wajah, benda-benda, dll.

Simbol atau lambang ialah sesuatu yang bisa mengepresikan sebuah makna terdalam dari suatu maksud. Simbol itu sendiri dapat berupa benda-benda yang berkaitan dengan prosesi tradisi yang memiliki arti khusus sehingga memiliki bentuk, fungsi, dan makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga simbol ini menjadi salah satu media komunikasi untuk mengutarakan pesan dari suatu prosesi adat istiadat kebudayaan di suatu daerah. Salah satu kajian bahasa yang membahas tentang simbol adalah kajian semiotik.

Semiotik adalah ilmu tentang simbol. Semiotik memiliki peranan penting dalam menjadi landasan berfikir untuk mengartikan bentuk-bentuk atau simbol yang terdapat dalam suatu prosesi adat yang dilakukan melalui pendekatannya.

Pendekatan semiotik berpandangan bahwa tanda-tanda sekecil apapun yang ada di dalam karya sastra penting untuk diperhatikan sebab ikut membentuk sistem dan keseluruhan karya tersebut. Semiotik membagi menjadi tiga berdasarkan objeknya dan menjadi fokus penelitiannya adalah ikon, index, dan simbol. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan hanya membahas tentang simbol dalam prosesi tradisi saja. Jadi, penulis tidak membahas mengenai ikon dan index. Alasan peneliti memilih pendekatan semiotik adalah penulis ingin mengetahui tanda yang terdapat dalam tradisi *toron tana*, dan terdapat tanda simbol nonverbal pada tradisi *toron tana* sehingga peneliti ingin mengungkapkan bentuk, makna dan fungsi simbol nonverbal pada tradisi Toron Tana suku Madura di Desa Kuala Mandor A.

Toron tana merupakan tradisi yang masih dipertahankan atau dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat Madura saat ini, tradisi ini seakan-akan menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan oleh pasangan suami istri yang dikaruniai seorang anak, baik laki-laki maupun perempuan. Tradisi *toron tana* ini biasa dilakukan kepada bayi yang berumur tujuh bulan atau ketika bayi sudah bisa tengkurap. Dalam melaksanakan tradisi ini tentunya banyak hal yang harus dipersiapkan, mulai dari alat-alat yang digunakan, bagaimana proses atau langkah-langkah dalam tradisi, dan semua itu harus sesuai dengan ajaran terdahulu. Suatu hal yang menarik dalam tradisi *toron tana* ini adalah bayi tidak diperbolehkan menginjakkan kaki ke tanah sebelum melaksanakan tradisi ini, dalam proses pelaksanaannya juga banyak menggunakan alat, makanan dan lain sebagainya yang memiliki makna masing-masing. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti simbol nonverbal dari tradisi tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu bentuk penelitian mengenai tradisi *toron tana* ini, dengan judul Simbol Nonverbal pada Tradisi *toron tana* Suku Madura di Desa Kuala Mandor A. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah agar masyarakat dan para pembaca tahu mengenai kegunaan dan menariknya tradisi *toron tana*, dan mengerti bagaimana prosesi dan maksud dari makna atau istilah *toron tana* itu

sendiri. Selain itu, alasan penulis memilih simbol nonverbal pada tradisi *toron tana* sebagai objek penelitian karna menurut jawaban wawancara pra observasi yang dilakukan penulis pada 6 Maret 2023 informan bernama marinti dan sutami mengatakan sebagian besar masyarakat suku Madura Desa Kuala Mandor A mempercayai dengan melaksanakannya tradisi *toron tana* seorang anak akan diberikan keselamatan dan orang tua dapat mengetahui bidang atau keahlian seorang anak, namun tidak sedikit masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut tidak mengetahui bentuk, fungsi, dan makna non verbal dari tradisi itu sendiri. Oleh karna itu tradisi *toron tana* perlu dilestarikan dan didokumentasikan agar tidak terlupakan oleh generasi penerus.

Hal yang menarik dalam tradisi *toron tana* adalah di dalamnya terdapat tanda-tanda atau simbol yang tidak diketahui masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas sekaligus menyadarkan masyarakat bahwa di dalam tradisi *toron tana* terdapat komunikasi nonverbal yang jarang masyarakat tau dan dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan masyarakat yang berdomisili Desa Kuala Mandor A, tidak hanya sekedar meneruskan tradisi namun juga mempelajari fungsi dan makna tradisi itu sendiri, khususnya mengenai bentuk nonverbal, fungsi dan makna yang terkandung dari tradisi *toron tana*, sehingga dapat menjaga serta mempertahankan tradisi.

Hasil penelitian ini relevansi dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi tersebut yakni mengontruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur di kompetensi dasar 3.1. Kompetensi dasar 4.1 merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis yang diajarkan di kelas XI Semester Ganjil. Berdasarkan hasil penelitian di dalamnya terdapat langkah-langkah tradisi yang dapat dikembangkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti memilih melakukan penelitian sastra tentang Simbol Nonverbal pada Tradisi *Toron Tana* Suku Madura di Desa Kuala Mandor A dengan pendekatan semiotik untuk mengkaji sistem tanda yaitu simbol nonvebal tradisi *toron tana*. Peneliti melakukan penelitian ini di Desa Kuala Mandor A Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Simbol Nonverbal pada Tradisi *toron tana* Suku Madura di Desa Kuala Mandor A?” melihat dari luasnya masalah yang dapat diteliti dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah, agar pembahasan ini lebih rinci. Adapun sub fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk simbol nonverbal yang terdapat pada tradisi *toron tana* suku madura di Desa Kuala Mandor A?
2. Bagaimana fungsi simbol nonverbal yang terdapat pada tradisi *toron tana* suku Madura di Desa Kuala Mandor A?
3. Bagaimana makna simbol nonverbal yang terdapat pada tradisi *toron tana* suku Madura di Desa Kuala Mandor A?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mendeskripsikan simbol nonverbal tradisi *toron tana* suku Madura di Desa Kuala Mandor A. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui bentuk simbol nonverbal yang terdapat pada tradisi *toron tana* suku Madura di Desa Kuala Mandor A.
2. Untuk mengetahui fungsi simbol nonverbal yang terdapat pada tradisi *toron tana* suku Madura di Desa Kuala Mandor A.
3. Untuk mengetahui makna simbol nonverbal yang terdapat pada tradisi *toron tana* suku Madura di Desa Kuala Mandor A.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diamati, penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu dilihat secara manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis akan menjadi pengetahuan adat istiadat di tengah masyarakat Indonesia khususnya kabupaten kubu raya dan sekitarnya, serta diharapkan bisa meningkatkan wawasan pengetahuan ilmu bahasa komunikasi nonverbal, serta menganalisis dengan menggunakan pendekatan semiotik tentang kebudayaan dan adat istiadat.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Manfaat praktis bagi siswa yakni dapat menambah pengetahuan siswa tentang kebudayaan dan maksud adat istiadat yang ada di sekitar lingkungannya, maupun untuk siswa secara keseluruhan menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang bermanfaat baik tentang simbol.

b. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah dapat menjadi salah satu cara menambah wawasan tentang sastra Indonesia yang berhubungan dengan kebudayaan dan adat istiadat daerah setempat, serta bisa ikut berperan aktif dalam melestarikan karya sastra dan pengetahuan tentang kebudayaan dan adat istiadat.

c. Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat ialah memberikan pengetahuan dan membantu masyarakat sekitar agar lebih menjaga kelestarian kebudayaan yang selalu dilanjutkan turun menurun.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari definisi operasional. Ruang lingkup ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus yang diteliti

secara jelas. Definisi konseptual fokus penelitian dan sub fokus penelitian ini merupakan batasan tentang informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

a. Toron Tana

Toron tana adalah tradisi masyarakat Madura, berasal dari bahasa Madura *toron* yang berarti turun *tana* yang berarti tanah. Ritual ini khusus dilakukan bagi bayi yang sudah berumur tujuh bulan. Dari ritual tersebut menandakan bahwa seorang anak manusia mulai diperbolehkan menginjakkan kakinya pertama kali ke tanah. Ritual ini merupakan doa dan harapan orang tua untuk anaknya agar mendapatkan dan kehidupan yang sejahtera di masa yang akan datang. Dalam prosesi ritual terdapat tahapan dan benda-benda yang dipakai sebagai simbol kesejahteraan anak tersebut.

b. Simbol

Simbol adalah lambang yang tidak memiliki hubungan langsung dengan yang dilambangkannya. Untuk memahami suatu lambang perlu mempelajarinya terlebih dahulu. Seseorang yang belum pernah mengenal tanda atau lambang tertentu tidak akan mengetahui tentang tanda tersebut.

c. Suku Madura

Suku Madura adalah salah satu suku yang terdapat di pulau Madura, namun tidak sedikit masyarakat suku Madura yang melakukan migrasi ke daerah-daerah lain di Indonesia khususnya di Kalimantan barat. Masyarakat suku Madura di Kalimantan barat bekerja di sektor informal dan kembali bekerja sebagai petani baik di pedesaan dan pinggiran kota.

d. Masyarakat Desa Kuala Mandor A

Desa Kuala Mandor A salah satu desa diantara beberapa desa Kecamatan Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Daerah ini terletak di perkampungan. Beberapa suku

yang tinggal di Desa Mandor yakni Madura, Dayak, Melayu dan Jawa. Desa ini memiliki toleransi yang baik antar suku dan budaya sekitarnya.

e. Semiotik

Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda-tanda. Semiotik (semiotika) adalah ilmu yang berkaitan tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Semiotik merupakan cara menafsirkan suatu karya melalui tanda-tanda atau lambang-lambang yang terdapat dalam karya tersebut.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Bentuk Komunikasi Nonverbal

Bentuk Komunikasi nonverbal merupakan jenis komunikasi yang disajikan tanpa menggunakan kata-kata dalam penyampaiannya. Komunikasi nonverbal adalah bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara.

b. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Fungsi komunikasi nonverbal adalah sebagai lambang-lambang verbal dan mengatur pesan verbal. Komunikasi nonverbal berfungsi mengendalikan interaksi dalam berkomunikasi dan berfungsi sebagai pelengkap pesan verbal dengan mengubah pesan verbal.

c. Makna Komunikasi Nonverbal

Makna komunikasi nonverbal menyatakan umum, karna makna komunikasi terikat dengan kondisi, situasi dan cara penyampaiannya. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.